

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tersebut yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif atau keduanya), terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa Studi Kasus adalah strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹

Pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi “kasusnya” mungkin sebuah organisasi, sekumpulan orang, seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, peristiwa, proses, maupun kampanye. Tujuan studi kasus ini adalah meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang nyata dalam konteksnya.

¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 20

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.² Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui perannya oleh subjek atau informan.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka pengumpulan data. Peneliti selalu hadir di lokasi penelitian selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan kehadiran peneliti juga telah diketahui oleh informan dan subjek karena peneliti adalah orang yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggali, mengungkapkan dan mengeksplorasi data belum teridentifikasi secara jelas sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 168.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di UPTD SMP Negeri 3 Wates dengan fokus penelitian adalah Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan menengah pertama, mempunyai kondisi sekolah yang nyaman dan letak sekolah pun terjangkau dan strategis.

Selain itu, dalam proses pembelajaran PAI, guru disekolah ini sudah menerapkan pembelajaran kontekstual dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi yang diterima oleh para peserta didik dapat di internalisasikan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, mengerjakan sholat dhuha disekolah, belajar berkorban pada hari raya idul adha, sholat ied berjama'ah pada hari raya idul adha.

1. Sejarah Singkat Berdirinya UPTD SMPN 3 Wates Kediri

UPTD SMPN 3 Wates ini berdiri pada Juli tahun 1990, dan kepala sekolahnya merangkap dengan SMPN 1 Wates. Dulunya sekolah ini hanya memiliki 3 kelas dan mengalami banyak perubahan pada tahun 1994 yaitu dengan bertambahnya gedung kelas menjadi 9 gedung dan kelasnya sudah lengkap yaitu 3 kelas. Pada tahun 2001 sekolah ini menjadi sekolah target atau Sekolah Standart Pelaksanaan Minimal (SPM), pada tahun 2006 sekolah ini menjadi sekolah potensial, pada tahun 2011 sekolah ini menuju

SSN (Sekolah Standart Nasional), kemudian pada tahun 2013 tepatnya Februari sekolah ini sudah SSN (Sekolah Standart Nasional).³

2. Letak Geografis UPTD SMPN 3 Wates Kediri

Secara geografis UPTD SMPN 3 Wates Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur terletak di Kabupaten Kediri bagian timur di wilayah Kecamatan Wates yang berjarak kurang lebih 15 kilometer dari Kabupaten Kediri. Batas wilayah Kecamatan Wates sebelah timur Kecamatan Ngancar, sebelah barat Kecamatan Pesantren, sebelah utara Kecamatan Plosoklaten dan sebelah selatan Kecamatan Ringinrejo. Dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk sebagai petani, peternak dan pedagang kecil.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi sekolah

Disiplin, terampil, cerdas dan berimtaq.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kedisiplinan guru, pegawai dan siswa
- 2) Meningkatkan ketrampilan dan latihan di bidang olahraga dan seni
- 3) Meningkatkan kinerja guru dan karyawan
- 4) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar, baik melalui kegiatan formal maupun tambahan belajar

³ Abdullah Umar, selaku Wakil Kepala Kesiswaan, Kediri 26 April 2014

- 5) Meningkatkan pengalaman ibadah dan peringatan hari-hari besar keagamaan
- 6) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

c. Tujuan Sekolah

1. Memiliki perangkat dokumen pedoman pelaksanaan sekolah.
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan kesiswaan secara optimal.
3. Memiliki perangkat pembelajaran oleh seluruh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
4. Menghasilkan guru yang mampu melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara optimal.
5. Memiliki Kalender Pendidikan Sekolah yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat melalui internet.
6. Memiliki struktur organisasi seluruh komponen sekolah beserta uraian tugas masing-masing.
7. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu berbahasa Inggris dan menguasai serta memanfaatkan teknologi computer.
8. Memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai didukung oleh media pembelajaran yang cukup terutama sarana ITC.
9. Memiliki software pendukung pembelajaran, buku ajar siswa, dan buku pegangan guru yang mencukupi.
10. Mewujudkan dukungan komite sekolah/ orang tua dalam hal pembiayaan sekolah demi kemajuan dan peningkatan mutu.

11. Memiliki lingkungan belajar yang bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.
12. Menjalinkan hubungan dengan dunia usaha dan/ atau instansi terkait demi kemajuan sekolah.
13. Memiliki sistem penilaian hasil belajar yang berbasis ICT sesuai standar nasional pendidikan.
14. Mewujudkan budaya disiplin yang tinggi dan etika pergaulan yang baik diantara warga sekolah, sehingga terbentuk budaya sekolah (school culture) yang mantab.
15. Menjalankan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap semua lini kegiatan sekolah.
16. Menghasilkan lulusan yang benar-benar berprestasi baik dari segi akademik maupun non-akademik.

4. Data Guru dan Tugas Mengajar

Tabel I

Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jml
		D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D 4	S2/S 3	D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D 4	S2/S 3	
1.	IPA			4					4	

2.	Matematika			4					1	5
3.	Bahasa Indonesia			3	1					4
4.	Bahasa Inggris			3	1					4
5.	Pendidikan Agama			1						1
6.	IPS			5						5
7.	Penjasorkes			2						2
8.	Seni Budaya			2						2
9.	PKn			3						3
10.	TIK/Ketrampilan			1						1
11.	Lainnya: BD/BK			1/3	-/-			-/-		1/3
Jumlah				32	2				1	35

Sumber: Dokumentasi UPTD SMP Negeri 3 Wates tahun Pelajaran 2013/2014

5. Data Siswa UPTD SMP Negeri 3 Wates

Adapun data siswa-siswi UPTD SMPN 3 Wates tiga tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2014 yaitu:

Tabel II

Data Siswa 3 (Tiga) tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jml. Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I+ II + III)	
		Jml. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml. Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml. Siswa	Jumlah Romb. Belajar
Th. 2011/2012	286 org	236	6 rbl	229	6 rbl	232	6 rbl	697	18 rbl

Th. 2012/2 013	432 org	226	6 rbl	226	6 rbl	222	6 rbl	674	18 rbl
Th. 2013/2 014	347 org	251	7 rbl	222	6 rbl	221	6 rbl	696	19 rbl

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Wates

Adapun sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Wates yaitu:

Tabel III

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	12	4	-	17	2 ruang, yaitu 1. Ruang Kesenian 2. Ruang Ketrampilan	19
Rsk ringan	2	-	-	2		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tabel IV

Data Ruang Belajar Lainnya (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	10 x 10	B
2. Lab. IPA	1	15 x 10	Rusak Sedang

3. Ketrampilan	-		
4. Multimedia	-		
5. Kesenian	-		
6. Lab. Bahasa	-		
7. Lab. Komputer	1	7 x 6	B
8. Serbaguna/aula	-		
9. Lain-lain	-		

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014

Tabel V

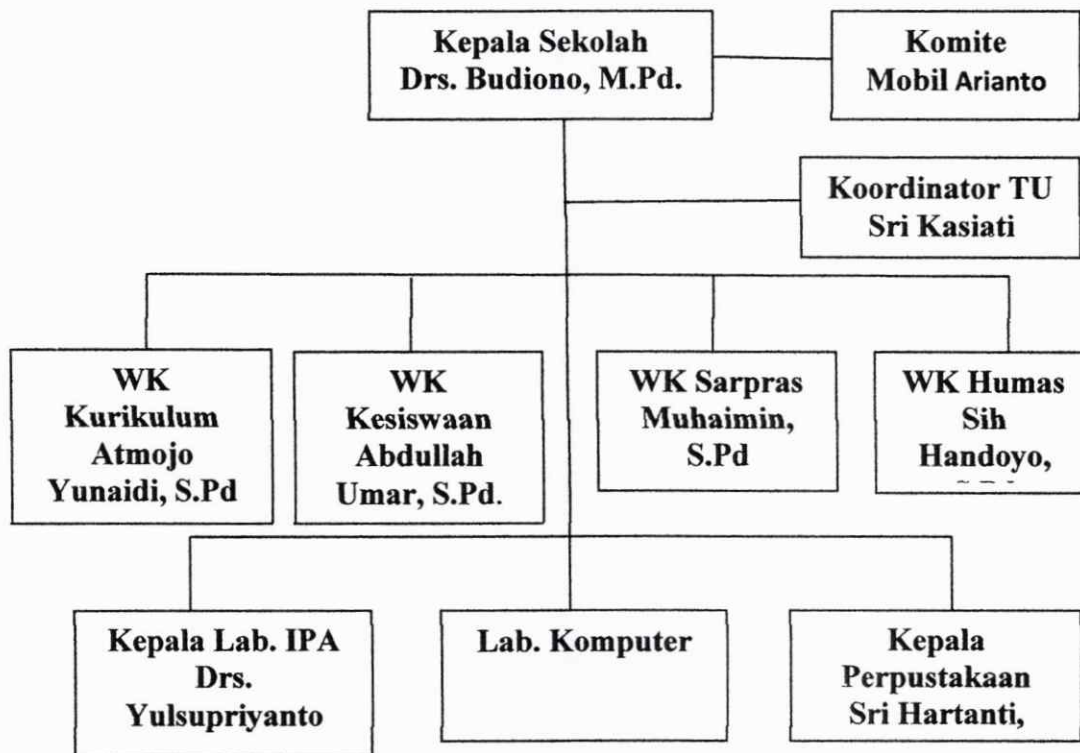
Data Ruang Kantor (diisi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6 x 4	B
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	15 x 10	Rusak sedang
4. Tata Usaha	1	11 x 5	B
5. Tamu	1	4 x 4	B
6. Lainnya: Repro	1	4 x 1,5	B

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.

7. Struktur Organisasi UPTD SMPN 3 Wates

Adapun Struktur organisasi di SMP Negeri 3 Wates yaitu:



Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang menunjang terhadap data yang terbentuk, data-data tertulis, foto maupun data statistik.

Adapun jenis data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Selain itu, data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen

yang berupa sumber tertulis, data tersebut berupa data-data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait berupa data sekolah dan dari berbagai literatur yang sesuai dengan pembahasan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴

Dalam mengumpulkan data digunakan alat bantu yang merupakan instrumen lain dari penelitian kualitatif. Jika tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan obsevasi, maka peneliti membutuhkan alat bantu sebagai berikut:

a) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2011), 130

b) Alat perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat konsentrasi pada saat pengambilan data tanpa harus berhenti menulis hasil wawancara dari subjek.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru agama islam, siswa dan sumber lain yang terkait sdengan penelitian. Hal ini dilakukan karena untuk Mengetahui Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Pada PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di UPTD SMPN 3 Wates.

2. Metode Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Karena metode observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Menurut pendapat Sutrisno Hadi obserfasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dimana observasi bisa dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi bisa dikatakan partisiapn manakala orang yang mengadakan penelitian ikut andil dalam kehidupan orang yang diobservasi, sedangkan dalam penulisan sekripsi ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana dalam observasi ini penulis penulis gunakan untuk

meneliti dan menulis secara sistematis dalam rangka mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dan jelas terhadap apa yang terdapat dilapangan dan untuk memperoleh data tentang kegiatan atau aktifitas yang berlangsung selama pembelajaran tentunya berkaitan dengan aplikasi pembelajaran kontekstual pada pai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di UPTD SMPN 3 wataes.

3. Metode Dokumentasi

Melalui teknik ini peneliti berusaha menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang diperoleh dari staf pegawai sekolah UPTD SMPN 3 Wates yang ada di dalamnya, seperti mengenai keterangan atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan agenda.

Metode ini digunakan untuk menguatkan dan memanfaatkan berbagai data yang diperoleh baik data interview maupun observasi. Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, luas dan letak sekolah, struktur kepengurusan, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dan lain sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulis skripsi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilakukan dengan mencari makna.⁵

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data, yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang di kaji.

Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif ini, cenderung secara induktif dan penelitian membuat abstraksi yang disusun dari bawah ke atas, dari bukti-bukti yang bermacam-macam banyak jumlahnya yang saling terkait.

Kegiatan ini meliputi pengurusan dan pengorganisasian data, pola pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting yang perlu dipelajari, serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain.

⁵ Noer Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan) dan konfirmabilitas (kepastian). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan adalah sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah

1. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶ Dimaksudkan peneliti disini setelah mendapatkan data, peneliti mencari suatu data penguat sebagai pembandingan data sebelumnya.

2. Ketekunan pengamatan

Menemui ciri-ciri dengan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dirinya pada hal-hal yang dicari secara rinci. Hal dilakukan karena untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 178

3. Perpanjangan pengamatan

Dilakukan apabila ternyata ada sumber data yang dirasa kurang oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik ini ditujukan untuk menemukan informasi yang lebih memperdalam dari sumber data.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

H. Langkah-langkah Penelitian

Berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian peneliti melakukan beberapa tahap yaitu

1. Tahap Para Penelitian

- a. Menyusun Proposal Penelitian
- b. Menentukan fokus penelitian
- c. Konsultasi fokus penelitian pada pembimbing
- d. Memilih lapangan penelitian
- e. Mengurus perizinan
- f. Seminar proposal penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Meliputi kegiatan diantaranya adalah pengumpulan data/informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengorganisasian, membuat subjek laporan sementara dengan cara menyusun indeks, mengadakan rujuk silang, penulisan draf laporan pertama, penelaahan dan revisi laporan.